

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Masalah lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang kompleks di hampir seluruh bagian dunia ini. Tingkat kemiskinan adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas lingkungan.

MCK singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. MCK komunal/umum adalah sarana umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk mandi, mencuci dan buang air di lokasi pemukiman yang berpenduduk dengan kepadatan sedang sampai tinggi (300-500 orang/Ha).

Tujuan dibangun MCK dengan sistem komunal di pemukiman padat adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengkomunikasikan sarana mandi, cuci, dan kakus agar limbahnya mudah dikendalikan dan pencemaran lingkungan dapat dibatasi.
2. Serta memudahkan pengadaan air bersih.
3. Di samping itu juga untuk melestarikan budaya mandi bersama,

seperti di daerah asal mereka.

4. Kawasan yang padat penduduknya, umumnya luas rumah di bawah luas hunian baku per jiwa. Hal ini mengakibatkan sulitnya mencari ruang untuk lokasi sumur maupun kakus. Kawasan tersebut terutama dihuni oleh warga masyarakat yang berpenghasilan rendah, yang cenderung tidak dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membangun kakus atau kamar mandi sendiri. Apalagi jika mereka belum mendapatkan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan, yang mempunyai kaitan erat dengan kualitas air tanah.

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu :

1. Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit,
2. Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman.
3. Bukan tempat berkembangbiakan serangga sebagai vektor penyakit,
4. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.
5. Pemeliharaan Jamban

Kondisi di Indonesia, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan merupakan permasalahan yang hampir sama bagi seluruh permukiman. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tinggali. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, tingkat kepadatan dan kemiskinan. Berdasarkan berbagai aspek yang berpengaruh diatas keberadaan MCK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penciptaan kualitas lingkungan perumahan yang sehat, hal ini dikarenakan limbah yang ditimbulkan dari manusia tersebut apabila tidak dibuang pada tempat yang disediakan maka dapat menurunkan kualitas dari lingkungan serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang berpengaruh pada kesehatan.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu kiranya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, serasi, berjati diri dan berkelanjutan sekaligus menjadi motor bagi upaya hidup sehat dan nyaman yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan.

Observasi awal yang dilakukan di wilayah ini mempunyai karakter dan kondisi fisik serta lingkungan sebagai berikut :

1. Lingkungan kumuh dengan tingkat kesehatan rendah karena pendidikan yang mayoritas masih rendah.
2. Tingkat ketidak perdulian masyarakat dimana, lebih cenderung membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai limbah rumah tangga yang berpotensi pada timbulnya suatu penyakit
4. Minimnya SDM mengenai pembuatan MCK rumah tangga yang benar.
5. Kecenderungan dan sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat desa setempat BAB di sembarang tempat/ruang terbuka.

Desa Pinggirpapas mempunyai luas wilayah 866 Ha. Berdasarkan rekapitulasi keluarga dan penduduk pada bulan januari 2017, Desa Pinggirpapas mempunyai jumlah penduduk 5.153 jiwa, 1.693 kepala rumah tangga dengan jenis tanah kering yang didominasi oleh lahan pegaraman.

Perilaku masyarakat di Desa Pinggirpapas cenderung tidak ramah lingkungan karena dibentuk oleh kebiasaan yang sudah turun temurun selama berpuluh tahun. Kebiasaan ini salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MCK akibat latar belakang pendidikan yang didominasi tamatan sekolah dasar serta minimnya penyuluhan tentang penggunaan MCK yang baik dan benar.

Kemudian dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan akibat tidak adanya sanksi yang mengatur dan sulitnya penerapan kebijakan MCK, dan terakhir dipengaruhi oleh tidak adanya pencontohan (*Informan Sekdes*).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah minimnya pola hidup sehat yang terjadi di masyarakat khususnya keterkaitannya dengan penggunaan MCK maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, oleh karena itu alternatif-alternatif penyebab terjadinya masalah akan dikumpulkan dan selanjutnya akan diteliti sesuai dengan batasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Perencanaan ini adalah sanitasi komunal yang meliputi pembuangan air kotor, *septic tank*, bak kontrol, dan resapan air kotor /rembesan.
3. Penelitian ini meliputi pemetaan titik MCK komunal, desain, dan rencana anggaran biaya (RAB).
4. Analisa Harga Satuan Pekerjaan dan Standar Harga Satuan Upah Tenaga Kerja dan Bahan menggunakan Tahun Anggaran 2017.

### **1.3 RumusanMasalah**

Berdasarkan identifikasi di atas tentang kondisi yang terjadi di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapakah titik yang dibutuhkan dalam pembangunan MCK Komunal di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimanakah gambar rencana dan berapa kebutuhan rencana anggaran biaya (RAB) yang diperlukan pada bangunan MCK Komunal tersebut ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui titik yang dibutuhkan dalam pembangunan MCK Komunal di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui gambar rencana dan kebutuhan rencana anggaran biaya (RAB) yang diperlukan pada bangunan MCK Komunal.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam menyusun program peningkatan kualitas lingkungan melalui program pembangunan MCK

2. Sebagai bahan referensi bagi pihak akademis dan juga peneliti selanjutnya dalam hal mengkaji pola perilaku masyarakat yang ada pada daerah pedesaan.